

Received: Desember 2023	Accepted: Januari 2024	Published: Januari 2024
Article DOI:		

Peningkatan Pemahaman Petani Terhadap Teknis Budidaya dan Penanganan Panen Kelapa Sawit

Akhmad Sopian

Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda

sopian@uwgm.ac.id

Abstrak

Permasalahan yang dihadapi oleh petani kelapa sawit adalah kurangnya pengetahuan tentang penggunaan bibit unggul. Bibit unggul akan mempengaruhi pertumbuhan dan produksi tandan kelapa sawit. Pemeliharaan tanaman belum menghasilkan dan menghasilkan sangat berpengaruh terhadap produksi buah sawit. Tujuan dari program pengabdian masyarakat ini adalah (1) meningkatkan pengetahuan petani tentang penggunaan bibit unggul; (2) meningkatkan kesadaran petani tentang pentingnya penggunaan pupuk dan pengembangan kumbang pada tanaman kelapa sawit; (3) meningkatkan pengetahuan petani tentang panen serta kriteria buah matang. Metode kegiatan yang dilakukan adalah penyuluhan, diskusi dan demonstrasi praktek langsung di lapangan yang didasari oleh evaluasi awal sebagai landasan untuk menentukan posisi pengetahuan petani mengenai teknik budidaya tanaman kelapa sawit. Dari hasil kegiatan yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa : (1) pada dasarnya warga masyarakat khususnya petani di wilayah Bantuas masih perlu dibina tentang teknik budidaya.; (2) Kegiatan pengabdian dengan konsep petani kreatif penting untuk diterapkan untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan.

Kata Kunci: Kesejahteraan, Petani Kelapa Sawit, Produksi TBS

Pendahuluan

Pembangunan sektor perkebunan merupakan bagian integral dari pembangunan pertanian yang memiliki tujuan untuk meningkatkan produksi, memperluas kesempatan kerja, menunjang sektor industri dan ekspor, serta meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan terjadi peningkatan indeks pertumbuhan kesejahteraan petani kelapa sawit yang mengalami kemajuan sebesar 1,72 persen pada tahun 2003, memberikan indikasi pembangunan perkebunan kelapa sawit dapat meningkatkan perekonomian pedesaan. (Syahza, 2011)

Luas perkebunan sawit rakyat mencapai 40% dari total perkebunan kelapa sawit di Indonesia. Produktivitas perkebunan kelapa sawit rakyat masih relatif rendah, hanya berkisar 2-3ton CPO/ha/tahun di bawah Perkebunan Besar Negara (PBN) dan Perkebunan Besar Swasta (PBS). Meskipun perkebunan rakyat berkontribusi besar terhadap produksi kelapa sawit, namun produktivitas kelapa sawit dari perkebunan rakyat masih rendah jika

dibandingkan perusahaan besar swasta dan negara. Produktivitas perkebunan rakyat hanya sebesar 3,31 ton/ha, sedangkan perkebunan besar swasta 4,25 ton/ha dan perkebunan besar negara sebesar 4,70 ton/ha. (Direktorat Jendral Perkebunan, 2021). Salah satu penyebab produktivitas adalah karena belum terbangunnya kemitraan antara petani perkebunan rakyat dengan perusahaan perkebunan besar dalam mengelola kebun, jika petani diberikan pendampingan dalam mengelola sawitnya maka produktivitas petani setidaknya sama dengan perusahaan besar. (Apriliani et al., 2021)

Salah satu daerah penghasil kelapa sawit adalah Desa Bantuas Kecamatan Palaran Samarida, mayoritas masyarakat didesa ini adalah petani kelapa sawit, kelompok tani ini masih menggunakan cara yang kurang efisien misalnya penggunaan bibit tidak berkualitas. Permasalahan lain yang sering dihadapi petani kelapa sawit rakyat di ialah teknik budidaya yang tidak intensif seperti tidak menggunakan varietas unggul, rendahnya pemberian pupuk, tidak dilakukan kastrasi dan upaya penyerbukan tanaman yang belum optimal. Permasalahan pada petani Desa Bantuas tersebut sesuai dengan hasil penelitian pada petani kelapa sawit di Kabupaten Sanggau dan Sintang dimana permasalahan utama adalah kurangnya pengetahuan petani dalam budidaya kelapa sawit, kelembagaan pertanian yang kurang berjalan dengan baik, serta rendahnya harga TBS. (Sokoastri et al., 2019).

Modal berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan petani sawit di kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil. (Situmorang & Munardi, 2018). Masalah yang sering dihadapi petani dalam pengelolaan usaha perkebunan kelapa sawit adalah kurangnya pengetahuan dalam hal teknis budidaya, perawatan tanaman serta penggunaan jumlah sarana produksi yang tepat dan optimal.

Kalangan petani umumnya masih kurang pengetahuan tentang penggunaan benih unggul, jumlah pupuk yang diberikan masih sangat rendah, tidak adanya pengembangbiakan kumbang, dan masih rendahnya pengetahuan tentang cara pemeliharaan TBM dan TM, serta tidak optimal dalam proses panen. Diperlukan penyuluhan dan pembinaan tentang penggunaan benih unggul, manfaat pemberian pupuk, pengembangan kumbang sebagai penyerbuk, serta upaya penyuluhan tentang pemeliharaan TBM dan TM yang benar. Pengabdian kepada Masyarakat untuk (1) meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan teknik pemeliharaan tanaman dan panen kelapa sawit, (2) menyebar luaskan ilmu pengetahuan dan pengalaman dalam budidaya tanaman kelapa sawit.

Metode

Metode kegiatan yang dilakukan adalah penyuluhan dan diskusi langsung di lapangan yang didasari oleh evaluasi awal sebagai landasan untuk menentukan posisi pengetahuan para petani mengenai teknik pemeliharaan tanaman kelapa sawit. Kegiatan ini dilaksanakan pada Kelompok Tani Kelapa Sawit Desa Bantuas Kecamatan Palaran, selama satu hari yang meliputi ; perjalanan, penyuluhan, dan diskusi dilapangan. Peralatan yang digunakan ; alat tulis, kamera, Laptop, dan LCD. Sedangkan bahan yang digunakan pupuk Urea, KCL, dan SP-36.

Pelaksanaan kegiatan yakni dengan penyuluhan dan praktek lapangan yakni sebelum praktek diberikan materi tentang benih, penanaman, pemeliharaan TBM dan TM, serta kegiatan panen. Penyuluhan dilakukan secara mandiri yakni dengan cara penyampaian langsung ke petani kelapa sawit di wilayah Desa Bantuas meliputi penyampaian teori teknik budidaya selama 2 jam, kemudian kunjungan ke Lapangan dan diskusi. Indikator keberhasilan kegiatan

dibuat sebagai bahan evaluasi terhadap keberhasilan kegiatan yang meliputi tingkat partisipasi, tingkat pemahaman terhadap materi penyuluhan, dampak penyuluhan, respon terhadap kegiatan serta masalah yang berkaitan dengan sarana dan prasarana.

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan penyuluhan dalam rangka pengabdian masyarakat ini melibatkan 16 orang peserta merupakan petani dari Desa Bantuas Kecamatan Palaran. Kegiatan dilaksanakan dengan presentasi dan diskusi serta kunjungan ke lapangan. Teknis pelaksanaan kegiatan penyuluhan dilakukan selama 1 hari dimana diawali dengan koordinasi terhadap penyuluh dan ketua kelompok tani desa Bantuas untuk penentuan jadwal kegiatan yang berlangsung pada tanggal 13 Desember 2021 di Rumah Ketua Kelompok Tani desa Bantuas. Kegiatan dibuka secara langsung oleh Ketua kelompok tani dan dilanjutkan dengan petugas penyuluh lapangan. Tim Fakultas Pertanian Universitas Widya Gama Mahakam beserta 3 orang mahasiswa mempersiapkan peralatan dan bahan penyuluhan. Sebelum pelaksanaan penyuluhan dilakukan penyerahan souvenir sebagai ucapan terima kasih dari tim Fakultas Pertanian kepada kelompok tani.



Gambar 1 : Presentasi materi penyuluhan dan tanya jawab dengan petani



Gambar 2 : Para peserta penyuluhan berasal dari petani kelapa sawit Desa Bantuas Kecamatan Palaran

Kegiatan penyuluhan lapangan tentang permasalahan lahan, bibit, tanaman belum menghasilkan, tanaman menghasilkan, serta panen dan pasca panen. Di desa Bantuas memiliki luas lahan 150 ha yang dikelola oleh masyarakat menjadi kebun kelapa sawit dengan 5 kelompok tani dibawah binaan dari Balai Penyuluh Lapangan Kecamatan Palaran. Kondisi lahan datar, rawa, dan bukit dengan kesuburan tanah relatif baik, dan produksi TBS mencapai 2 ton per ha setiap bulan. Keberhasilan kegiatan penyuluhan di evaluasi berdasarkan indikator keberhasilan yang meliputi tingkat partisipasi, tingkat pemahaman terhadap materi penyuluhan, dampak penyuluhan, respon terhadap kegiatan.

Tabel 2. Hasil Evaluasi Kegiatan Terhadap Petani Kelapa Sawit

No	Kriteria	Indikator
1.	Tingkat Partisipasi	Tingkat partisipasi masyarakat untuk mengikuti acara penyuluhan ini cukup tinggi dengan jumlah peserta yang hadir sebanyak 16 orang
2.	Tingkat pemahaman terhadap materi penyuluhan	Materi teknis budidaya dan masalah lapangan yang disampaikan cukup dipahami oleh para peserta yakni dengan banyaknya pertanyaan tentang kelapa sawit.
3.	Dampak Penyuluhan	Peserta mengharapkan adanya pelatihan dan penyuluhan lanjutan baik tanaman Perkebunan maupun tanaman sayuran.
4.	Respon terhadap kegiatan	Sangat baik dengan banyaknya pertanyaan demi pertanyaan diberikan oleh peserta tentang permasalahan budidaya dan bibit.

Hasil kegiatan penyuluhan dan diskusi bahwa sebagian besar para peserta telah banyak memahami tentang budidaya dan pemeliharaan intensif tanaman kelapa sawit. Petani menanam kelapa sawit tidak menggunakan cover crop untuk menekan pertumbuhan gulma pada awal tanam, kondisi lahan terlihat gundul dan rentan terjadi erosi yang mengakibatkan hilangnya tanah lapisan atas dan turunnya kesuburan tanah. Pengendalian gulma dilakukan dengan manual dan chemis, oleh karena itu biaya yang dikeluarkan untuk pengendalian gulma sangat tinggi. Petani juga jarang memupuk tanaman, karena kurangnya biaya untuk membeli pupuk, oleh karena itu produksi TBS juga tergolong rendah. Petani banyak mengharapkan pupuk subsidi, sementara jumlahnya terbatas. Rendahnya produksi juga dipengaruhi oleh bibit yang digunakan oleh para petani, dimana bibit yang ditanam saat ini berasal dari benih yang tumbuh di sekitar pohon sawit, namun sebagian petani ada yang menggunakan bibit dari penyalur bibit. Para petani tidak mengetahui informasi tentang penyalur benih berkualitas seperti PPKS. Permasalahan lainnya yakni pada saat produksi banyak TBS yang lewat matang, karena jumlah TBS kurang sehingga untuk memenuhi kuota angkutan maka panen ditunda untuk menunggu buah matang berikutnya. Sistem panen tersebut merugikan petani, karena banyak buah yang busuk dan harga cenderung menurun karena kualitas TBS juga turun.

Hasil analisis dengan SSM dan ISM menunjukkan bahwa perbaikan terhadap infrastruktur untuk mengangkut hasil panen kelapa sawit, jaminan terhadap harga jual TBS dan perbaikan kualitas SDM petani kelapa sawit sangat perlu dilakukan. Hal tersebut dapat meningkatkan kemampuan dan kompetensi petani yang pada akhirnya petani akan mampu menghasilkan sawit dengan kualitas yang baik, bisa bersaing dengan perkebunan besar yang pada akhirnya akan berdampak pada peningkatan kesejahteraan petani. Pembentukan kelembagaan dan komitmen pemerintah terhadap jaminan harga jual dan perbaikan infrastruktur merupakan prioritas yang harus dilakukan. (Paduloh et al., 2020).

Simpulan dan rekomendasi

Dari hasil kegiatan yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa : (1) pada dasarnya warga masyarakat khususnya petani di wilayah Bantuas masih perlu dibina tentang teknik budidaya.; (2) Kegiatan pengabdian dengan konsep petani kreatif penting untuk diterapkan untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan.

Ucapan Terima Kasih

Terimakasih saya sampaikan kepada petugas penyuluh lapangan dan ketua kelompok tani desa Bantuas, Rektor Universitas Widya Gama Mahakam, Dekan Fakultas Pertanian dan Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat yang telah memberikan bantuan biaya, sarana, dan prasarana dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Daftar Pustaka

Apriliani, I. M., Purba, N. P., Dewanti, L. P., Herawati, H., & Faizal, I. (2021). Open access Open access. *Citizen-Based Marine Debris Collection Training: Study Case in*

Pangandaran, 2(1), 56–61.

Direktorat Jendral Perkebunan. (2021). Statistik Perkebunan Non Unggulan Nasional 2020-2022. *Sekretariat Direktorat Jendral Perkebunan*, 1–572.

Paduloh, P., Yunita, I., & Purba, H. H. (2020). Analisis Keberlanjutan Kelapa Sawit Sebagai Implikasi Penurunan Harga Kelapa Sawit Daerah Sei Kepayang Medan. *J@ti Undip : Jurnal Teknik Industri*, 15(3), 134–143. <https://doi.org/10.14710/jati.15.3.134-143>

Situmorang, D., & Munardi, M. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kesejahteraan Petani Sawit Di Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil. *Jurnal Ekonomi Pertanian Unimal*, 1(1), 23–30.

Sokoastri, V., Setiadi, D., Hakim, A. R., Mawardhi, A. D., & Fadli, M. L. (2019). Smallholders Oil Palm: Problems and Solutions. *Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan*, 7(3), 182–194. <https://doi.org/10.22500/sodality.v7i3.27221>

Syahza, A. (2011). Percepatan Ekonomi Pedesaan Melalui Pembangunan Perkebunan Kelapa Sawit *. *Jurnal Ekonomi Pembangunan: Kajian Masalah Ekonomi Dan Pembangunan*, 12(2), 297. <https://doi.org/10.23917/jep.v12i2.200>